

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA
MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III
SD NEGERI SUREN TAHUN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh Ginanjar
Lestari NIM
08108244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Seri di Kelas III SD Negeri Suren Tahun 2013/2014” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 17 Mei 2014
Dosen Pembimbing Skripsi



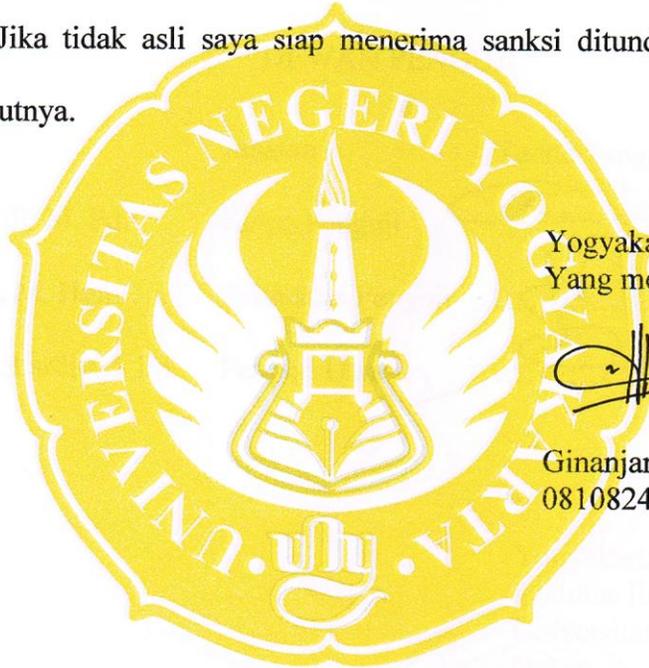
HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tandatangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 17 Mei 2014
Yang menyatakan

Ginanjar Lestari
08108244020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III SD NEGERI SUREN TAHUN 2013/2014” yang disusun oleh Ginanjar Lestari, NIM 08108244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		28/8/14
Supartinah, M. Hum	Sekretaris Penguji		4/9/14
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		1/9/14

Yogyakarta, 24 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jika Anda mendidik anak-anak, jangan paksakan mereka untuk mengerti pelajaran apa yang anda sampaikan, tapi buatlah mereka menyukai pelajaran yang anda sampaikan.

"Otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup." (Bobby Hartanto)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku atas doa dan dukungannya.
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA
MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III SD NEGERI SUREN
TAHUN 2013/2014**

Oleh Ginanjar
Lestari NIM
08108244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses menulis karangan siswa melalui media gambar seri di kelas III di SD Negeri Suren serta meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui media gambar seri di kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart, dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes menulis karangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri, yaitu; 1) Menjelaskan materi tentang menulis karangan, 2) Memperkenalkan media gambar seri, 3) Membagikan media gambar seri kepada siswa, 4) Menjelaskan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan 5) Memberikan contoh menulis karangan, 6) Menugaskan siswa untuk mengamati gambar seri yang telah dibagikan, 7) Menugaskan siswa untuk menulis karangan sesuai dengan media gambar yang dibagikan, 8) Memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan, 9) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, 10) mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, 11) Menyimpulkan hasil pelajaran mengarang. Hasil pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan pada siklus I meningkat menjadi 68,07 dari sebelumnya 60,12. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) meningkat menjadi 11 siswa (42,3%), pada prasiklus hanya 6 siswa (24,07%) Sedangkan, peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan juga mengalami peningkatan pada siklus II Pada kondisi awal/prasiklus nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi 60,12 meningkat menjadi 77,11. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) meningkat dari prasiklus tindakan 6 siswa (24,07%) meningkat menjadi 23 siswa (88,46%).

Kata kunci: *Kemampuan Mengarang Siswa dan Media Gambar Seri*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas limpahan nikmat, kesehatan, kesempatan, kemudahan dan kekuatan dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS III SD NEGERI SUREN TAHUN 2013/2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD) yang telah mendukung, membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak HB. Sumardi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan, arahan dan semangat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Suren atas ijin dan dukungannya dalam penelitian.
6. Bapak/Ibu Guru SD Suren atas dukungan, doa dan kerjasamanya.

7. Semua pihak yang membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena hal tersebut, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan kemajuan dunia pendidikan pada umumnya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2014
Penulis



Ginanjar Lestari

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bahasa Indonesia	9
1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	9
2. Peranan Guru Dalam Mendesain dan Melaksanakan Pembelajaran	11
3. Fungsi dan Tujuan	13
B. Karangan.....	15

1. Pengertian Karangan.....	15
2. Ciri-Ciri Karangan yang Baik	16
3. Kerangka Karangan	18
C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	20
1. Karakteristik Pembelajaran Di Kelas Rendah	22
2. Tahapan Perkembangan Berpikir	24
3. Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Kelas Rendah.....	25
D. Media Pembelajaran	28
1. Pengertian Media Pembelajaran	28
2. Fungsi Media Pembelajaran	29
3. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	29
E. Gambar Seri	31
1. Pengertian Gambar Seri.....	31
2. Karakteristik Media Gambar Seri.....	33
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri	34
4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media Gambar Seri	35
F. Kemampuan Mengarang.....	36
G. Kerangka Pikir.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Model Penelitian.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	49
H. Indikator Keberhasilan	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal.....	52
--------------------------------	----

B. Deskripsi Siklus I.....	54
C. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Peranan Guru Dalam Mendesain dan Melaksanakan Pembelajaran.....	12
Tabel 2. Pedoman Menulis Karangan	20
Tabel 3. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Guru	48
Tabel 4. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Siswa.....	48
Tabel 5. Pedoman Penilaian Menulis Karangan	49
Tabel 6. Kategori Tingkat Keberhasilan Siswa.....	49
Tabel 7. Ketuntasan Belajar Mengarang Pelajaran Bahasa Indonesia.....	53
Tabel 8. Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus	54
Tabel 9. Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus I.....	57
Tabel 10. Presentase Perolehan Nilai Pada Siklus I.....	58
Tabel 11. Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus II.....	62
Tabel 12. Perolehan Nilai Pada Siklus II	63
Tabel 13. Perbandingan Hasil Belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	67

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	41
Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart.....	43
Gambar 3. Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus	53
Gambar 4. Perolehan Nilai Pada Siklus I.....	58
Gambar 5. Perolehan Nilai Pada Siklus II	63
Gambar 6. Perbandingan Hasil Belajar dari Prasiklus Siklus I dan Siklus II	68

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa SD Suren	75
Lampiran 2. Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus I.....	76
Lampiran 3. Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus II	77
Lampiran 4. Pembagian Tugas Guru	78
Lampiran 5. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Guru.....	79
Lampiran 6. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Siswa	80
Lampiran 7. Pedoman Penilaian Menulis Karangan.....	81
Lampiran 8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	82
Lampiran 9. Gambar Seri.....	88
Lampiran 10. Hasil Kegiatan Mengarang Siswa.....	89
Lampiran 11. Denah Lokasi Penelitian.....	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dalam pendidikan, khususnya pendidikan yang berlangsung di dalam sekolah dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang dilakukan guru bersama siswa. Di dalam proses pembelajaran tersebut terdapat komponen yang sangat penting yaitu guru dan peserta didik atau siswa. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengarahkan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, membina situasi kelompok, dan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam kelas sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar. Kondisi tersebut dapat tercapai apabila antara guru dan peserta didik saling kerjasama dengan baik. Interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensinya, membentuk kepribadian dan akhlak yang baik dalam diri siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berbeda dengan suasana pembelajaran di kelas III SD N Suren. Guru cenderung monoton dalam penyampaian materi. Hanya menggunakan papan tulis dan buku pelajaran yang masing-masing siswa sudah memiliki. Jadi siswa membaca sendiri teori yang ada di dalam buku, dengan materi tambahan yang guru sampaikan atau ditulis dalam papan tulis (obsevasi 12 Maret 2014).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam dunia pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di kelas rendah (I dan II). Dikatakan demikian karena

siswa dapat menimba ilmu pengetahuan dari berbagai mata pelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Mencermati hal itu maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum yang disusun oleh sekolah dan dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui beberapa aspek penilaian. Proses pembelajaran yang mencakup empat aspek tersebut terdapat kendala yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Aspek menyimak dengan berbicara saling berkaitan satu sama lain. Tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada berbicara. Aspek membaca dengan menulis juga saling berkaitan. Ketika siswa menulis secara bersamaan juga sambil membaca.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran mengarang adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping kesalahan masalah ejaan (Sabarti Akhadiyah dkk, 1996: 5).

Tarigan (1990: 187) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pembelajaran menulis lanjut dalam Bahasa Indonesia bukan hal yang mudah. Kemampuan menulis siswa perlu latihan yang memadai. Hal itu berkaitan dengan penguasaan kosakata dalam menuangkan ide dalam karyanya. Karya siswa itu dapat berwujud paragraf sederhana, bacaan yang rumpang dan siswa harus mengisi kalimat yang sesuai. Selain itu siswa dapat menuliskan kalimat atau karangan dari gambar.

Sebagian siswa kelas III mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema menjadi judul karangan. Dari judul karangan yang ditentukan atau bebas memilih siswa juga sulit membuat beberapa kalimat yang runtut.

Siswa kelas tinggi dapat membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata tertentu. Namun siswa kelas tinggi merasa kesulitan dalam membuat kalimat yang runtut dan disusun menjadi paragraf. Khususnya siswa kelas III belum mampu membedakan susunan kalimat dengan paragraf. Satuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat disebut paragraf (Suparno, Mohamad Yunus: 2006).

Siswa kelas III juga belum dapat menyusun kalimat menjadi paragraf yang runtut. Dalam menulis karangan, mereka juga belum menggunakan ejaan yang benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Pada umumnya mereka belum dapat membedakan penggunaan huruf biasa dan huruf kapital.

Boobi De Porter dalam Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2007) menyebutkan bahwa pada awal pengalaman belajar langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali modalitas kata visual, yaitu bagaimana menyerap informasi dengan mudah. Modalitas kata visual adalah belajar

melalui yang dilihat; audiotorial yaitu belajar yang didengar; atau kinestetik yaitu belajar melalui gerak dan sentuhan.

Guru perlu mempertimbangkan modalitas siswa agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang juga tidak ketinggalan memperhatikan hal itu. Namun penggunaan media dalam mengarang jarang digunakan bahkan tidak. Media yang digunakan umumnya media sederhana seperti papan tulis dan buku. Untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa diperlukan media yang menarik agar imajinasi siswa terlatih dengan baik.

Media dapat dijadikan perantara untuk menyalurkan pesan atau materi yang disampaikan guru. Selain itu, dengan adanya media siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih konsentrasi dan mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Namun dalam kenyataannya, guru dalam menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan jarang yang menggunakan media.

Fenomena yang terjadi di SD Negeri Suren, bahwa pada waktu pelajaran mengarang guru tidak menggunakan media apapun. Biasanya guru hanya menentukan tema karangan, kemudian siswa menentukan sendiri judul karangan tersebut, sehingga siswa merasa sangat kesulitan untuk mengembangkan karangan mereka. Ditambah lagi mereka kurang berlatih menulis khususnya menulis karangan. Hal tersebut membuat mereka enggan

dan kurang berminat pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merangsang anak untuk berperan aktif. Selain itu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal itu juga membantu mempermudah pemahaman materi pelajaran. Dengan menggunakan media membuat anak tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Media gambar merupakan salah satu contoh dari media pengajaran. Dengan menggunakan media gambar dapat memperjelas masalah. Maksudnya dengan melihat gambar, siswa akan terbantu dalam menuangkan gagasannya menjadi kalimat. Kalimat tersebut kemudian dirangkai menjadi paragraf yang padu. Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa.

Data awal diperoleh dari SD Negeri Suren berkaitan dengan nilai Bahasa Indonesia materi mengarang. Dari jumlah 26 anak hanya 6 anak yang sudah mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata materi mengarang sebesar 65,90. Berdasarkan data yang telah ada di atas, berarti di SD tersebut mengalami permasalahan dalam penggunaan media untuk materi mengarang, maka dari data tersebut perlu diadakan upaya meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui media gambar seri (obsevasi 12 Maret 2014).

Berdasarkan keterangan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Suren dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Di

Kelas III SD Negeri Suren Tahun 2013/2014". Yang diharapkan dengan penggunaan media gambar seri ini maka kemampuan menulis karangan siswa akan meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengarang siswa kelas III masih rendah, hal itu terlihat dari nilai tugas mengarang masih di bawah KKM.
2. Siswa kelas III merasa kesulitan dalam membuat kalimat yang runtut.
3. Siswa kelas III merasa kesulitan dalam membuat paragraf.
4. Tulisan siswa kelas III belum menggunakan EYD secara benar.
5. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengarang.
6. Kurangnya kreativitas guru pada saat memberikan pelajaran.
7. Pelajaran mengarang jarang menggunakan media.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan agar permasalahan tidak meluas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan mengarang siswa kelas III masih rendah, hal itu terlihat dari nilai tugas mengarang masih di bawah KKM.
2. Pelajaran mengarang jarang menggunakan media.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan menulis karangan siswa melalui media gambar seri di kelas III SD Negeri Suren?
2. Bagaimana hasil menulis karangan siswa melalui media gambar seri di kelas III SD Negeri Suren?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses menulis karangan siswa melalui media gambar seri di kelas III SD Negeri Suren?
2. Untuk mengetahui hasil menulis karangan siswa melalui media gambar seri di kelas III SD Negeri Suren?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberi informasi mengenai pengembangan potensi untuk berimajinasi. Juga dapat meningkatkan daya imajinasi siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memupuk kreativitas siswa dalam menulis karangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengarang.

b. Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui gambar seri.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengelola sekolah untuk membuat kebijakan bagi para guru supaya menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran mengarang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bahasa Indonesia

Verhaar (1988) menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ergatif secara sintaksis, dan juga menyebutkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang secara sintaksis termasuk bahasa bersistem ergatif- terbelah. Di sisi lain Bahasa Indonesia dianggap pula sebagai bahasa akusatif. Sebagaimana halnya bahasa Tagalog, Bahasa Indonesia sama-sama bermasalah jika dilihat dari analisis akusatif dan ergatif. Dengan demikian ada ahli yang mengatakan bahwa kedua bahasa itu sebagai bahasa yang netral (bukan akusatif, dan bukan pula ergatif).

1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia secara nasional. Saat ini berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan hadir dan tidak dapat dicegah. Bagi sebagian masyarakat hal tersebut bermanfaat bagi kehidupan. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual. Kompetensi dikembangkan sejak taman kanak-kanak, kelas I SD sampai kelas XII yang menggambarkan satu rangkaian kemampuan yang bertahap, berkelanjutan, dan konsisten seiring dengan perkembangan psikologis peserta didik. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum ini meliputi :

- a. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- c. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
- d. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
- e. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

- f. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan histories.
- g. Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai leluhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
- h. Berpikir logis, kritis dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
- i. Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain (Hartati, tt: 7).

2. Peranan Guru Dalam Mendesain dan Melaksanakan Pembelajaran

Seorang guru biasanya terlibat dalam tiga tingkatan yang berbeda di dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Perbedaan di antarake tiga tingkatan tersebut terletak pada peranan yang dimainkan seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya terhadap siswa. Tabel di bawah ini menggambarkan peranan guru dalam mendesain dan melaksanakan proses tersebut.

Tabel 1.
Peranan Guru Dalam Mendesain dan Melaksanakan Pembelajaran

Peranan Guru dalam Mendesain Materi Ajar	Model Pelaksanaan Pembelajaran dalam setiap Proses Pembelajaran				
	Pra Pembelajaran	Penyampaian Informasi	Partisipasi Siswa	Aktivitas Lanjutan	Pretes/ Posttes
I. Guru mendesain materi ajar	Materi ajar	Materi ajar	Materi ajar	Materi ajar	Guru/ Materi ajar
II. Guru memilih dan mengadaptasi materi ajar yang tersedia yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	Materi ajar dan/atau guru	Materi ajar dan/atau guru	Materi ajar dan/atau guru	Materi ajar dan/atau guru	Guru/ Materi ajar
III. Guru tidak menggunakan materi ajar dalam pembelajaran	Guru	Guru	Guru	Guru	Guru/ Materi ajar

Mirizon dan Hairuddin, TT: 4 Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Penjelasan Mirizon dan Hairuddin (TT: 5) tentang Peranan Guru Dalam Mendesain dan Melaksanakan Proses Pembelajaran. Pada tahap pertama, ketika seorang guru mendesain dan mengembangkan materi ajar yang berdiri sendiri atau materi ajar yang dapat diberikan secara terpisah, peranan seorang guru dalam proses pembelajaran tentulah pasif. Dalam hal ini, peranannya selama proses pembelajaran hanyalah sebagai pemonitor dan pembimbing kemajuan siswa melalui materi ajar. Siswa dapat maju sesuai dengan kecepatannya masing-masing melalui pembelajaran, sedangkan guru berperan menyediakan bantuan bagi siswa yang membutuhkannya.

Pada tahap kedua, saat seorang guru memilih dan mengadaptasi materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memungkinkan bagi seorang guru menjalankan peranan lebih, dalam proses pembelajaran.

Beberapa materi ajar mungkin bisa berdiri sendiri, tetapi apabila tidak, guru harus menyediakan pembelajaran khusus yang sesuai dengan tujuan, tetapi tidak ditemukan dalam materi ajar.

Pada tahap ketiga, pembelajaran betul-betul bergantung pada seorang guru. Gurulah yang melaksanakan semua proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini umumnya terjadi pada sekolah-sekolah negeri karena ketersediaan dana untuk pengadaan materi ajar sangatlah terbatas atau substansi materi yang diajarkan selalu berganti dengan cepat.

Model pelaksanaan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan materi ajar berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Apabila pembelajaran didesain sebagai pembelajaran mandiri, maka materi ajar yang dikembangkan haruslah mencakup aktivitas pembelajaran mulai dari tujuan. Dalam hal ini seorang guru tidaklah diharapkan berperan sebagai aktor dalam pembelajaran.

3. Fungsi dan Tujuan

a. Fungsi

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai :

- 1) Sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Sarana penyebaran pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk keperluan menyangkut berbagai masalah
- 5) Sarana pengembangan penalaran
- 6) Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia (Hartati, tt: 7).

b. Tujuan

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis) (Hartati, tt: 7).

- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

B. Karangan

1. Pengertian Karangan

Sirait, dkk (1985: 1) memberi batasan pengertian karangan yaitu setiap tulisan yang diorganisasikan yang mengandung isi dan ditulis untuk suatu tujuan tertentu biasanya berupa tugas di kelas. Widyamartaya (1990) mengatakan bahwa mengarang dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Karangan merupakan suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat. Karangan terdiri dari paragraf-paragraf yang mencerminkan kesatuan makna yang utuh. Menurut Keraf (1994: 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang

dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya.

2. Ciri-Ciri Karangan yang Baik

Pada dasarnya, karangan memiliki ciri-ciri yang bisa mengidentifikasi bahwa karangan tersebut dapat dikatakan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985: 6) karangan yang baik adalah karangan yang mencerminkan kemampuan pengarang untuk menggunakan nada yang serasi, karangan yang mencerminkan pengarang mampu menyusun karangan secara utuh dan tidak samar-samar dan dapat meyakinkan pembaca.

Akhadiyah, dkk (1993: 9) menjelaskan karangan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya: bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memiliki kaidah kebahasaan dan komunikatif. Selain itu, Darmadi (1996: 24) mengungkapkan bahwa beberapa ciri karangan yang baik adalah: signifikan, jelas, memiliki kesatuan dan mengorganisasikan yang baik ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang dapat diterima dan mempunyai kekuatan.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa persamaan ciri karangan yang baik yaitu, sebagai berikut:

a. Jelas

Aspek kejelasan dalam suatu karangan sangat diperlukan agar karangan tersebut lebih mudah dipahami dan jelas untuk dibaca oleh pembacanya.

b. Kesatuan dan Organisasi

Aspek kesatuan yang baik tampak pada setiap kalimat penjelas yang logis dan mendukung ide utama paragraf, sedangkan aspek organisasi yang baik tampak dari posisi kalimat yang tepat pada tempatnya dengan kata lain kalimat tersebut tersusun dengan urut dan logis.

c. Ekonomis

Ciri ekonomis berkaitan erat dengan soal keefisienan, baik waktu maupun tenaga. Kedua keefisienan itu sangat diperlukan oleh pembaca di dalam menangkap isi yang terkandung dalam sebuah karangan.

d. Pemakaian Bahasa yang Dapat Diterima

Pemakaian bahasa yang dapat diterima akan sangat mempengaruhi tingkat kejelasan karangan. Pemakaian bahasa ini menyangkut banyak aspek. Pemakaian bahasa dalam suatu karangan harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata (morfologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan maupun kaidah-kaidah yang lain yang relevan.

3. Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Keraf, 1994: 149). Pada dasarnya, untuk menyusun karangan dibutuhkan langkah-langkah awal untuk membentuk karangan itu menjadi karangan yang teratur dan sistematis. Maka, sebelum membuat karangan lebih baik dibuat susunan-susunan yang dapat memudahkan dalam mengembangkan karangan tersebut. Susunan-susunan tersebut dapat dikatakan sebagai kerangka karangan.

Adapun langkah-langkah untuk menyusun karangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan tema dan judul

Tema adalah pokok persoalan, permasalahan, atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan, cakupannya lebih besar dan menyangkut pada permasalahan yang diangkat. Sedangkan yang dimaksud dengan judul adalah kepala karangan, dan lebih pada penjelasan awal (penunjuk singkat) isi karangan yang akan ditulis.

b. Mengumpulkan bahan

Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan seperti mengumpulkan ide dan inovasi. Banyak cara mengumpulkannya, masing-masing penulis mempunyai cara sesuai dengan tujuan penulisannya.

c. Menyeleksi bahan

Setelah ada bahan maka perlu dipilih bahan-bahan yang sesuai dengan tema pembahasan. Polanya melalui klarifikasi bahan yang telah dikumpulkan dengan teliti dan sistematis.

d. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan menguraikan tiap topik atau masalah menjadi beberapa bahasan yang lebih fokus dan terukur. Kerangka karangan belum tentu sama dengan daftar isi atau uraian per bab. Kerangka ini merupakan catatan kecil yang sewaktu-waktu dapat berubah dengan tujuan untuk mencapai tahap yang sempurna.

e. Penilaian Karangan

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422-423), kemampuan menulis dapat dinilai dengan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk (memilih dan) menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan memergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Agar pemberian skor dapat objektif, dalam penilaian karangan disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian. Aspek pokok yang digunakan sebagai alat ukur penilaian hendaknya meliputi 1) Kesesuaian judul dengan isi 2) Penggunaan dan penulisan

sesuai dengan EYD 3) Struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat
4) Isi keseluruhan 5) Kerapian tulisan.

Penerapan model penilaian analitis menurut Fitriana dan Rustam (2011:7) dengan kelima kategori di atas dapat dilakukan dengan mempergunakan skala, misalnya skala 10 sampai 20. Contoh model yang dimaksud menurut Fitriana dan Rustam dapat dilihat di pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Pedoman Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	10 – 20
2	Penggunaan dan Penulisan sesuai dengan EYD	10 – 20
3	Struktur kalimat dan Keterpaduan antar kalimat	10 – 20
4	Isi keseluruhan	10 – 20
5	Kerapian Tulisan	10 – 20
	Jumlah Skor	50 – 100

Sumber: Fitriana dan Rustam (2011:7)

Proses pengembangan karangan tergantung pada materi yang hendak ditulis. Pengembangan karangan juga tidak boleh menumpuk dengan pokok permasalahan yang lain. Untuk itu pengembangannya harus sistematis, dan terarah. Alur pengembangan juga harus disusun secara teliti dan cermat.

C. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992: 44). Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7

tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Makmun, 1995: 68), diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilo Windra Dini, TT: 116, 118, 119). Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu *social-help skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif).

Keterampilan ini membuat anak dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, *play skill* terkait dengan

kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

1. Karakteristik Pembelajaran Di Kelas Rendah

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif.

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena *focks* konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

2. Tahapan Perkembangan Berpikir

Kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri tahapan perkembangan berpikir, yaitu:

a. Konkrit

Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

b. Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian.

c. Hierarkis

Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi (Hamalik, 2002: 104-105).

3. Pembelajaran Bermakna Bagi Siswa Kelas Rendah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.

Suparno (1997) mengatakan bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang berada dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa

mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.

Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap oleh siswa. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam pengembangan kreativitas siswa, proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui

permainan sehari-hari. Di bawah ini adalah beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa kelas rendah.

- a. Menggolongkan peran anggota keluarga
- b. Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar
- c. Menggunakan kosakata geografi untuk menceritakan tempat
- d. Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan menabung
- e. Menceritakan masa kecilnya dengan bantuan foto
- f. Mengkomunikasikan gagasan dengan satu kalimat
- g. Mengekspresikan gagasan artistik melalui kegiatan bernyanyi dan menari
- h. Menulis petunjuk suatu permainan
- i. Membilang dan menyebutkan banyak benda
- j. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Contoh-contoh di atas menggambarkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak harus selalu dilakukan dengan ceramah saja, tetapi dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang memungkinkan siswa beraktivitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Guruan (Association for Education and Communication technology/AECT) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Usman, 2002:11).

Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2002:3).

Media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa

media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman (2002: 24):

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit)
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
- d. Semua indra siswa dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Gagne & Briggs dalam Arsyad (2002: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain: buku, *tape-recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Berikut ini akan diuraikan klasifikasi Media Pembelajaran menurut Taksonomi Leshin, dkk, dalam (Arsyad, 2008: 81-101), yaitu:

a. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

b. Media berbasis cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

d. Media berbasis Audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama tape, televisi.

e. Media berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI). Adapula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.

E. Gambar Seri

1. Pengertian Gambar Seri

Gambar seri yang dipakai dalam pembelajaran menulis karangan adalah rangkaian gambar yang tersusun secara kronologis. Rangkaian gambar tersebut akan membentuk sebuah cerita yang nantinya menjadi sumber ide bagi siswa untuk mengarang yang sesuai dengan imajinasi anak terhadap rangkaian gambar tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran Gambar Seri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), yang berupa tiruan tiruan benda, orang atau pandangan yang dihasilkan pada

permukaan yang rata dengan adanya rangkaian yang berturut-turut baik itu cerita, buku, peristiwa, dan sebagainya.

Gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki satu-kesatuan urutan cerita. Gambar seri akan sulit dipahami ketika berdiri sendiri-sendiri dan belum diurutkan. Gambar seri akan memiliki makna setelah diurutkan berdasarkan pola-pola tertentu atau sesuai dengan urutan sebuah cerita. Gambar seri digunakan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan. Baugh (dalam Sulaiman 1998: 30) mengemukakan tentang perbandingan peranan tiap alat indera. Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dipresentasikan yaitu: 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lain. Pengalaman belajar manusia sebanyak 75% diperoleh melalui indera lihat, 15% melalui indera dengar dan selebihnya indera lain. Bertolak dari yang dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, maka dalam proses belajar mengajar diupayakan penggunaan media visual sebagai alat bantu penyampaian materi pelajaran.

Pada kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berfikir anak didik. Demikian pula dengan pelajaran menulis karangan di SD. Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam kemampuan mengarang. Melalui media gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Purwanto dan Alim (1997: 63) mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”, juga Tarigan (1997: 210) mengemukakan bahwa mengarang melalui gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran khususnya media gambar seri akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian dari siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membuat karangan.

2. Karakteristik Media Gambar Seri

Beberapa karakteristik media gambar seri menurut Gagne (dalam Sadiman dkk, 2007: 35) adalah sebagai berikut:

- a. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti melihat langsung.
- b. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
- c. Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran gambar yang sesungguhnya.
- d. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya dengan mencapai pembelajaran.

- e. Gambar harus *message*, tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus, hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Pada setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Sadiman, 1996: 31).

Kekurangan media gambar adalah:

- a. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa
- b. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- c. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003: 27).

4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media Gambar Seri

Langkah-langkah penggunaan media gambar seri sebagai alat peraga menurut Sudjana (2009: 105) yaitu:

- a. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga, dalam hal ini merumuskan tujuan pembelajaran.
- b. Menetapkan tujuan, pada fase ini guru memilih dan menerapkan alat peraga mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Persiapan kelas, siswa satu kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- d. Langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Guru harus memiliki keahlian dan keterampilan yang baik dalam menggunakan alat peraga.
- e. Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini hendaknya mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan menggunakan alat peraga.
- f. Langkah evaluasi pelajaran dan peragaan. Pada akhirnya kegiatan belajar mengajar haruslah dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai.

Berdasarkan teori di atas maka, langkah-langkah penggunaan media gambar seri pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan mengajar yaitu meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui media gambar seri.
- b. Menerapkan media yaitu gambar seri.

- c. Persiapan kelas yaitu persiapan siswa satu kelas mempunyai sebelum menerima pelajaran dengan menggunakan gambar seri.
- d. Penyajian pelajaran dan peragaan yaitu guru memiliki keahlian dan keterampilan yang baik dalam menggunakan gambar seri.
- e. Kegiatan belajar yaitu kegiatan mengarang siswa menggunakan gambar seri.
- f. Evaluasi pelajaran dan peragaan yaitu meneliti kembali hasil pembelajaran siswa seberapa jauh peningkatan kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan gambar seri.

F. Kemampuan Mengarang

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonhy A. Judge, 2009: 57). Kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental (Robbin, 2000: 67).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Ali (1990: 165) mengartikan mengarang adalah “menyusun, mengubah, membuat cerita, syair, lagu dan sebagainya”. Hal senada dikemukakan oleh The Liang Gie (1998; 105) bahwa “mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”. Lebih lanjut The Liang Gie (1998: 105) mengemukakan bahwa “karangan adalah sesuatu naskah apa pun yang merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain”.

Berdasarkan pengertian di atas, mengarang pada hakikatnya merupakan kebalikan dari membaca. Karena membaca merupakan kegiatan pikiran memahami gagasan yang dikemukakan orang lain. Kebalikannya, mengarang adalah kegiatan pikiran mengungkapkan gagasan secara tertulis untuk dipahami oleh orang lain, sedangkan membaca berarti kegiatan memahami sesuatu naskah yang ditulis orang lain atau pengarang. Karangan berpangkal pada gagasan seseorang yang dituturkannya ke luar dari pikiran dengan bahasa tulis setelah mengalami tatanan yang baik. Tatanan yang baik mengandung arti bahwa gagasan itu diatur secara tertib, disusun secara rapi, teratur, dan disajikan secara jelas. Jadi, suatu karangan hendaknya dapat dipahami oleh pembaca dan gagasannya dimengerti secara tepat.

Sesuatu karangan bermula pada gagasan dalam pikiran seseorang. Gagasan itu terungkap ke luar dari pikiran melalui kata jadi, sesuatu kata merupakan wahana yang menyangkut gagasan dari pikiran seseorang sehingga

gagasan itu dapat dituangkan dan dimengerti orang lain. Tanpa kata-kata sulitlah bagi setiap orang untuk menangkap dan mengerti berbagai gagasan yang terdapat dalam pikiran orang lain.

Menurut Akhadiyah (1989: 6) dalam menulis karangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) memilih judul yang efektif dan efisien, 2) membuat kerangka karangan, 3) pengembangan karangan berdasarkan kerangka karangan, 4) sistematika penulisan meliputi pendahuluan, isi, dan penutup, 5) kesesuaian isi karangan dengan judul karangan, 6) tata bahasa, dan 7) menggunakan ejaan yang disempurnakan dalam karangan.

Mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengarang, berikut diuraikan satu-persatu:

1. Memilih Judul yang Efektif dan Efisien

Pertama-tama yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan adalah pemilihan judul, karena dengan melihat judul, seseorang senantiasa sudah dapat memperkirakan isi cerita dari suatu karangan. Suatu judul karangan hendaknya singkat namun jelas, singkat namun padat maknanya, dan mudah dipahami maknanya sehingga orang lain akan merasa tertarik untuk membaca karangan tersebut walaupun hanya melihat judulnya saja.

2. Membuat Kerangka Karangan

Setelah menemukan judul, maka langkah selanjutnya dalam menulis karangan harus dibuatkan kerangka karangan agar karangan dapat

tersusun secara sistematis, mulai dari pembuka, isi, dan penutup. Kerangka karangan yang dibuat harus konsisten dengan mengacu kepada judul karangan, atau isi karangan hendaknya tidak melenceng dari judul karangan sehingga tidak membuat orang lain yang membaca karangan tersebut menjadi jengkel, karena isi karangan berbeda dengan makna judul karangan.

3. Pengembangan Karangan Berdasarkan Kerangka Karangan

Semua kerangka karangan haruslah dikembangkan dalam isi karangan. Oleh karena itu, kerangka karangan yang disusun secara sistematis harus dikembangkan sehingga mulai dari awal karangan sampai akhir karangan tersusun suatu makna yang mendalam dan mudah dipahami dalam alur cerita karangan, dan bukannya karangan tersebut terbolak-balik, kadang isi cerita harus diakhir, namun ditempatkan di awal cerita, dan sebagainya.

4. Sistematika Penulisan Meliputi Pendahuluan, Isi, dan Penutup

Seperti lazimnya dalam suatu tulisan, maka hendaknya terstruktur di mana untuk karangan harus dimulai dari pendahuluan, isi, dan kemudian kata penutup. Agar orang lain tidak bosan membaca karangan yang dibuat, maka karangan tersebut hendaknya singkat dan jelas maknanya serta mempunyai kata-kata penulis yang memungkinkan orang lain dapat menyimpulkan isi cerita karangan yang ditulis.

5. Kesesuaian Isi Karangan dengan Judul Karangan

Isi karangan yang dibuat haruslah sesuai dengan judul karangan atau tidak melenceng dari judul, karena isi karangan akan menjelaskan apa makna dari judul karangan tersebut. Oleh karena itu, seorang pengarang haruslah mampu memahami makna secara mendalam makna judul karangan yang dibuat sehingga memungkinkan baginya membuat karangan yang betul-betul dapat menggambarkan judul karangan.

6. Tata Bahasa

Tata bahasa yaitu sesuai dengan ejaan yang disempurnakan juga harus diperhatikan. Penulisan karangan haruslah ditulis indah namun mudah dibaca oleh setiap orang, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, dan sebagainya. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca akan dapat menimbulkan makna yang sebenarnya dari maksud penulis. Oleh karena itu, aspek penulisan tanda baca harus benar-benar diperhatikan agar karangan yang ditulis dapat dipahami dengan baik oleh orang lain.

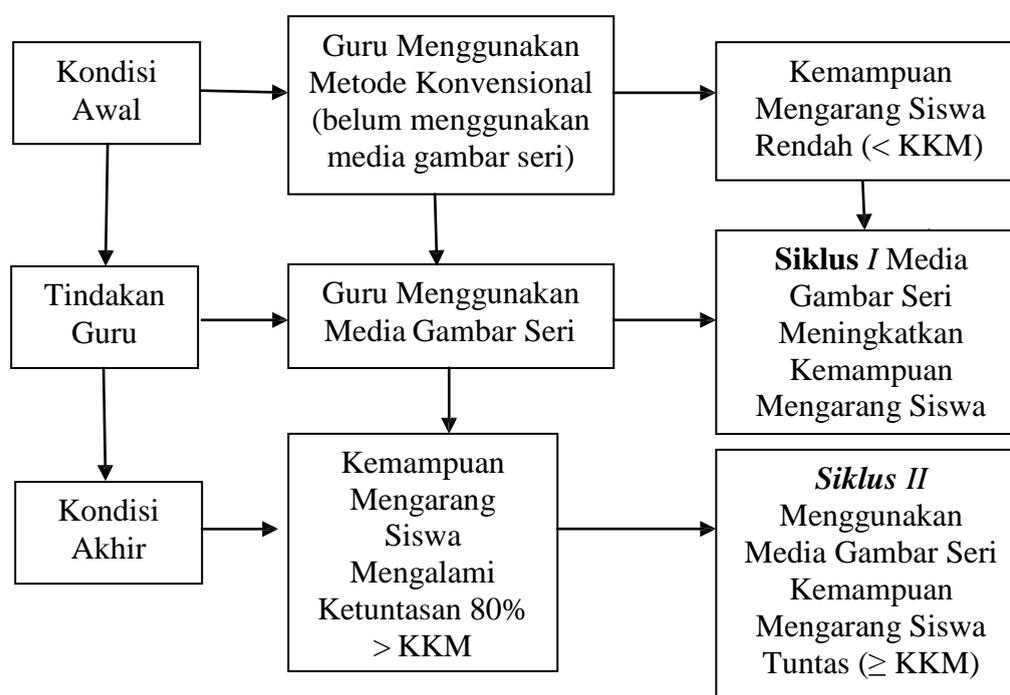
7. Menggunakan Ejaan yang Disempurnakan dalam Karangan

Penggunaan huruf-huruf dalam karangan di samping harus jelas dibaca juga harus benar dalam penulisannya. Huruf-huruf yang salah akan dapat membuat orang lain jenuh dalam membaca karangan, bahkan dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda. Demikian pula dengan urutan kata harus sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sehingga kata-kata yang ditulis dapat melahirkan suatu kalimat yang baik, enak dibaca, mudah dipahami, dan dapat melahirkan suatu kesimpulan tentang isi karangan yang relevan dengan judul karangan.

G. Kerangka Pikir

Pada tahap awal sebelum guru menggunakan media gambar seri, kemampuan mengarang siswa kelas III SD Negeri Suren masih rendah. Dengan rendahnya kemampuan mengarang tersebut guru berupaya meningkatkan kemampuan mengarang siswa dengan melakukan inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah mengemas pembelajarannya dengan media gambar seri.

Penggunaan media yang dilakukan peneliti terdiri dua siklus. Pada siklus I hasil pekerjaan siswa atau hasil kerja kelompok dipresentasikan pada kelompok lain. Pada siklus II hasil pekerjaan siswa atau hasil kerja kelompok dipresentasikan pada kelompok lain di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Adapun kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SD Negeri Suren yang berlokasi di desa Suren, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 tepatnya bulan April.

B. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang dengan menggunakan media gambar seri ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 2003: 3).

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Sedangkan, partisipatif yaitu peneliti dibantu seorang mitra peneliti dalam melakukan pengamatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

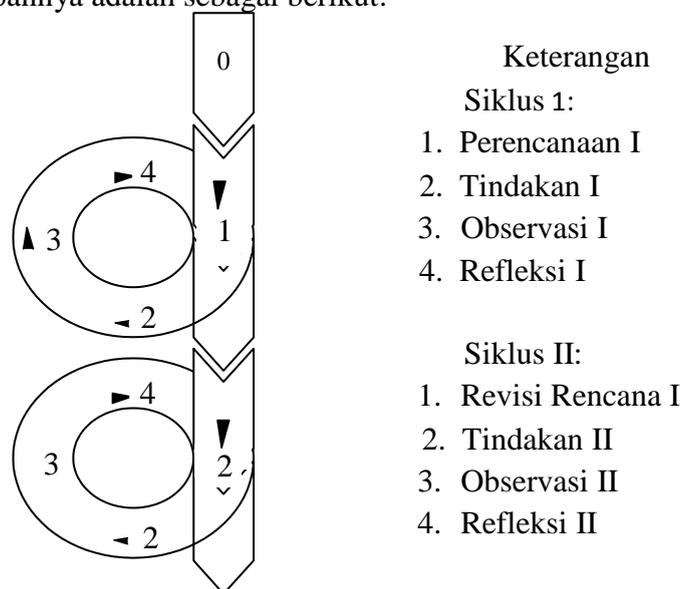
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Suren, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 26 siswa yang terdiri dari 14 putri dan 12 putra. Adapun objek penelitian ini yaitu kemampuan mengarang siswa.

D. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart secara berulang-ulang, semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya (Sukidin, dkk, 2002: 48).

Perencanaan Kemmis dan MC Taggart menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

Tahapannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.
Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart

Berdasarkan gambar 2 di atas masing-masing siklus telah melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan yang harus dilakukan untuk pertama kali sebagai peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, untuk melakukan tindakan kelas, kemudian menyiapkan indikator yang telah diteliti beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian mencari guru yang telah dijadikan kolaborasi yang paham tentang mata pelajaran yang telah menjadi sumber PTK.

Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan pembelajaran, yaitu mengarang dengan menggunakan media gambar seri, sehingga:

- a. Siswa mampu menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri
- b. Siswa mampu menulis karangan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
- c. Siswa mampu membuat karangan sesuai dengan topik.

Langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas III SD Negeri Suren. RPP digunakan oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Mempersiapkan gambar seri yang telah digunakan dalam pembelajaran.
- c. Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan mengenai proses pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri.
- d. Guru menguasai materi tentang mengarang dan siap menjelaskan mengarang dengan menggunakan gambar seri.

2. Tindakan

Tindakan merupakan penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan perangkat-perangkat pendukung pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan melakukan kegiatan monitoring pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dilakukan oleh peneliti dibantu observer lain. Adapun observasi dilakukan dengan memakai panduan yang disediakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, hasil observasi dianalisis. Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai refleksi apakah dalam pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sesuai dengan yang diharapkan dan mencatat macam-macam kendala yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran sehingga bisa direncanakan upaya penyempurnaan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini dilakukan perumusan tindakan-tindakan

perbaikan untuk siklus selanjutnya, menetapkan prioritas untuk tindakan perbaikan dan mempersiapkan tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan.

5. Siklus selanjutnya

Siklus selanjutnya setelah refleksi yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil observasi, serta hasil tindakan biasanya muncul permasalahan untuk mendapatkan perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang (rencana revisi) tindakan dan observasi II, serta diikuti pula refleksi siklus II. Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang sampai sesuatu permasalahan dianggap teratasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Ridwan (2006: 51), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen tugas siswa. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan. Bentuk tesnya berupa penugasan menulis karangan.

2. Observasi digunakan untuk mengamati keadaan siswa sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri, hal ini bertujuan untuk memantau aktivitas siswa.
3. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran menulis karangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Dokumen tugas siswa digunakan untuk mengetahui skor siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (2002: 136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dapat berhasil dengan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi terdiri dari dua yaitu pedoman observasi proses pembelajaran mengarang dan pedoman penilaian kemampuan mengarang. Berikut instrumen pedoman observasi proses pembelajaran untuk guru dan siswa.

Tabel 3.
Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Guru

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Cara guru membuka pelajaran				
2	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi				
Kegiatan Inti					
3	Guru menerangkan materi				
4	Guru mempersiapkan media yang telah digunakan				
5	Cara guru membagi kelompok				
6	Guru menjelaskan tugas yang telah dikerjakan siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat di dalam kelompok				
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi				
9	Konfirmasi terhadap argument-argumen siswa				
10	Penanaman konsep				
11	Bimbingan dan pengawasan pada saat siswa mengerjakan tugas				
12	Evaluasi				
Kegiatan Akhir					
13	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran				
14	Cara guru menutup pelajaran				

Sumber: (Hartati, tt: 5-6)

Pedoman lembar observasi proses pembelajaran mengarang pada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Siswa

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1	Motivasi siswa				
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran/ diskusi				
3	Siswa mengeluarkan ide/pendapat ketika berdiskusi				
4	Ketertiban siswa dalam mengerjakan tugas				
5	Peningkatan kemampuan mengarang siswa setelah menggunakan media pembelajaran				

Sumber: (Hartati, tt: 6)

Berdasarkan lembar observasi untuk guru dan siswa di atas jika dibuat interpretasi untuk setiap aspek dengan kategori berikut:

Keterangan : 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Baik Sekali

Instrumen pedoman observasi untuk penilaian kemampuan mengarang siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Pedoman Penilaian Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	10 – 20
2	Penggunaan dan Penulisan sesuai dengan EYD	10 – 20
3	Struktur kalimat dan Keterpaduan antar kalimat	10 – 20
4	Isi keseluruhan	10 – 20
5	Kerapian Tulisan	10 – 20
	Jumlah Skor	50 – 100

Tingkat keberhasilan belajar siswa menurut Suharsimi dan Cepi Safrudin (2007: 18) dapat digategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6.
Kategori Tingkat Keberhasilan Siswa

Nilai Siswa	Tingkat Keberhasilan
81-100%	Sangat baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
<21%	Sangat Kurang

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil

observasi lapangan, wawancara, catatan lapangan, dan tes. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan dari hasil *posttest* tiap siklus. *Pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri. Data ini berupa skor keterampilan menulis karangan. Penilaian dalam penulisan karangan ini menggunakan skor tertinggi 100 dan skor terendah 50. Aspek yang dinilai adalah kesesuaian judul dengan isi, penggunaan dan penulisan EYD, struktur kalimat dan keterpaduan antar kalimat, kerapian tulisan, serta isi keseluruhan.

H. Indikator Keberhasilan

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 107), keberhasilan proses mengajar dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60%-75% siswa menguasai bahan ajar dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal.

Indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua aspek.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan cara kolaborasi dengan guru kelas dan dilakukan pada saat refleksi yang didasarkan pada data yang

dikumpulkan pada saat pengamatan. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan dilakukan.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan praktik menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran menulis karangan sebelum dan sesudah tindakan. Jika skor tes hasil menulis karangan siswa mengalami kenaikan dan tidak ada siswa yang memiliki nilai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan tujuan mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam mengarang pada siswa kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar mengarang siswa tersebut, maka penulis mengumpulkan data hasil belajar siswa. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa dari 26 siswa hanya 6 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi mengarang. Jadi 20 siswa atau siswa belum memahami materi (belum tuntas), padahal KKM yang ditetapkan sebesar 70, sehingga dapat dikatakan pembelajaran mengarang yang telah dilaksanakan kurang berhasil. Dari masalah tersebut yang menjadi refleksi penulis salah satunya yaitu memanfaatkan alat peraga berupa gambar seri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengarang pada pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar akan meningkat.

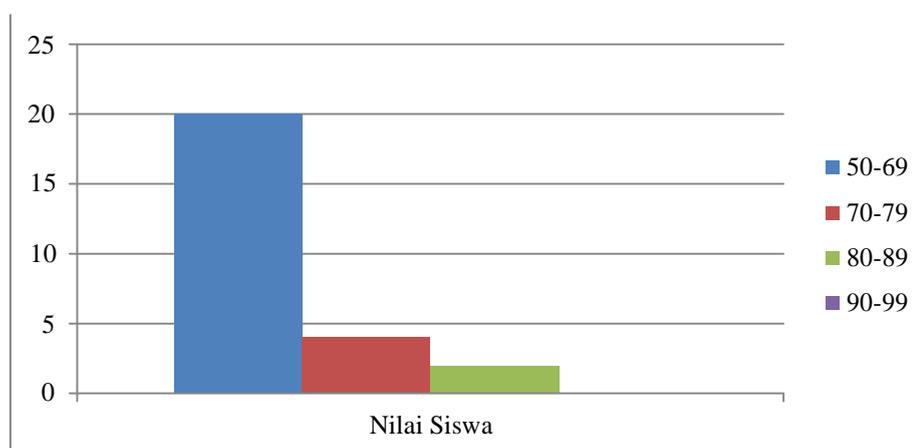
Berdasarkan observasi hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo sebelum dilaksanakan penelitian pada awal semester II tahun pelajaran 2013/2014, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut mempengaruhi perolehan nilai siswa dalam pelajaran mengarang. Setiap evaluasi banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. KKM yang ditetapkan adalah sebesar 70, sehingga banyak

siswa yang mengikuti program remedial. Hasil evaluasi sebelum diadakan tindakan penelitian dapat dijelaskan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Ketuntasan Belajar Mengarang Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan	KKM
1	50-69	20	42,32%	Belum Tuntas	70%
2	70-79	4	34,61%	Belum Tuntas	
3	90-89	2	19,23%	Tuntas	
4	90-99	0	3,84%	Tuntas	

Melihat tabel 7 di atas ketuntasan belajar mengarang pelajaran Bahasa Indonesia pada kondisi prasiklus adalah terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai dibawah 64 dalam pelajaran mengarang, 9 siswa memperoleh nilai 65-74, 5 siswa memperoleh nilai 75-84 dan hanya terdapat satu siswa yang memperoleh nilai 85-94. Ketuntasan belajar mengarang dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada kondisi prasiklus dapat dijelaskan pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3.
Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus

Perolehan persentase nilai berdasarkan ketuntasan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Prasiklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Belum Tuntas dengan skor ≤ 70	20	76,92%
2	Tuntas dengan skor ≥ 70	6	23,08%

Tabel 8 tentang persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat sederhana bagi siswa kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo semester II tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa hasil belajar pada kondisi prasiklus yaitu kondisi sebelum diadakan tindakan yang belum tuntas 20 siswa (76,92%). Kondisi kelas seperti ini menunjukkan kegagalan dalam proses pembelajaran sehingga perlu diadakan perbaikan.

B. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Siklus I dilakukan pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar, dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan penulis melakukan langkah langkah sebagai berikut: (a) berkonsultasi dengan pengamat; (b) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengarang; (c) menyiapkan gambar-gambar seri yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (d) menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan sebagai pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah perencanaan perbaikan pembelajaran dipersiapkan dengan matang, penulis minta ijin kepada

Kepala Sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diawali dengan penulis mengajak teman sejawat (pengamat) untuk memasuki ruang kelas I. Pengamat dipersilahkan duduk dan mengambil tempat paling belakang agar dapat melakukan pengamatan dengan maksimal. Dalam pengamatan tersebut dibekali oleh lembar pengamatan untuk mencatat semua aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga selesainya pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan proses pembelajaran dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal 5 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir 15 menit. Aktivitas-aktivitas dalam pertemuan pertama adalah: guru memulai pelajaran dengan mengorganisasi kelas, dengan diawali mengucapkan salam, mengabsen siswa, mengatur tempat duduk siswa, mengatur suasana kelas, kemudian disusul dengan kegiatan awal yang meliputi kegiatan apersepsi, memberi penguatan dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya disusul dengan kegiatan inti yang meliputi: (a) siswa mengamati gambar yang disajikan guru, kemudian siswa diminta membuat karangan berdasar gambar yang dilihat secara lisan; (b) siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati kemudian membuat kalimat secara lisan; (c) kerja kelompok membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar. Pada kegiatan akhir siswa bersama

guru membahas hasil kerja kelompok yang diwakili oleh masing-masing kelompok.

Pertemuan kedua, dalam kegiatan awal sama dengan yang ada pada pertemuan pertama. Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah: (a) dengan kerja kelompok siswa mengurutkan gambar menjadi gambar seri; (b) membahas hasil kerja kelompok; (c) secara aktif dan mandiri siswa mengurutkan gambar seri, kemudian membuat kalimat berdasarkan gambar yang dilihat; (d) untuk menutup kegiatan pada pertemuan kedua siklus pertama ini siswa secara klasikal mewarnai gambar dengan kreasi warna sendiri.

3. Pengamatan

Pada siklus I ini pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Guru sudah menyampaikan cerita sesuai dengan gambar seri yang diperlihatkan kepada siswa, siswa menyimak cerita, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, kerja kelompok sudah berjalan baik yang sebelumnya guru sudah menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan mengarahkan pendapat siswa, tetapi masih ada siswa yang pasif dalam kerja kelompok, memilih diam. Di dalam tanya jawab, guru sudah memberikan tanya jawab kepada siswa yang sesuai dengan gambar yang disajikan guru, kemudian siswa membuat karangan berdasarkan gambar yang dilihat. Di dalam pengamatan juga ditemukan bahwa beberapa siswa untuk menampilkan hasil karangannya secara

bergilir dan siswa lain menanggapi, sesekali guru juga mengajukan beberapa pertanyaan sebagai penguatan materi yang telah disampaikan.

Guru juga mengecek kembali pemahaman siswa dengan memberikan soal latihan. Guru memberikan evaluasi berupa tes tentang membuat karangan berdasarkan gambar yang disajikan kemudian dilanjutkan dengan memberikan penilaian. Hasil penilaian mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada siklus I disajikan melalui tabel 9 berikut ini.

Tabel 9.
Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus I

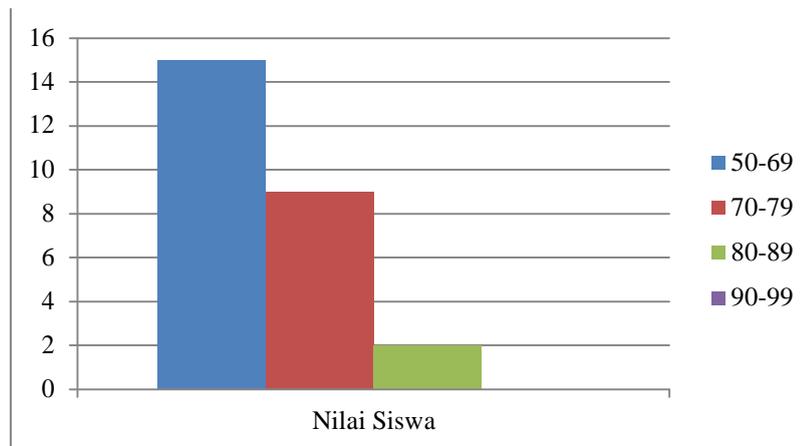
No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	LH	15	15	15	15	15	75	75	T
2.	BW	10	10	15	10	15	60	60	BT
3.	I C	10	15	15	20	15	75	75	T
4.	M. A	10	15	15	10	15	65	65	BT
5.	RS	15	15	10	15	10	65	65	BT
6.	RMM	20	10	15	15	20	80	80	T
7.	RCS	15	10	15	15	10	65	65	BT
8.	WR	20	20	10	15	15	80	80	T
9.	AW	15	15	20	10	15	75	75	T
10.	AA	15	15	10	15	10	65	65	BT
11.	AZ	10	15	15	15	10	65	65	BT
12.	ALN	15	15	10	10	10	60	60	BT
13.	EM	15	15	20	10	15	75	75	T
14.	GHA	15	10	15	10	10	60	60	BT
15.	G I	15	10	15	10	15	65	65	BT
16.	GAS	15	10	10	15	10	60	60	BT
17.	H Z	15	20	15	10	15	75	75	T
18.	IL	20	15	10	15	15	75	75	T
19.	ISDH	15	10	15	15	10	65	65	BT
20.	KSa A	10	10	10	10	10	50	50	BT
21.	M AR	15	10	10	20	10	65	65	BT
22.	NZ	20	20	15	10	10	75	75	T
23.	NF	15	15	15	10	10	65	65	BT
24.	PBP	20	15	10	20	10	75	75	T
25.	RAD	15	10	15	10	10	60	60	BT
26.	RAP	20	15	15	10	15	75	75	T
Total								1770	
Rata-rata								68.07	

Berdasarkan perolehan nilai pada tabel 9 di atas dapat disederhanakan menjadi sebagai berikut:

Tabel 10.
Presentase Perolehan Nilai Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan	KKM
1	50-69	15	57,69%	Belum Tuntas	70%
2	70-79	9	34,61%	Tuntas	
3	80-89	2	7,7%	Tuntas	
4	90-99	0	0%		

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa di bawah 50-69 adalah 15 siswa (57,69%), nilai 70-79 adalah 9 siswa (34,61%) dan perolehan nilai 80-89 adalah 2 siswa (7,7%). Selanjutnya hasil perolehan nilai pada siklus I dapat digambarkan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4.
Perolehan Nilai Pada Siklus I

4. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung hampir sebagian siswa cukup respon mengikuti jalannya pelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran,

berani tampil untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas, walaupun masih ada siswa yang masih kurang sepenuhnya perhatian pada pembelajaran. Karena selama proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, begitu juga pada saat kerja kelompok masih ada siswa yang diam tidak aktif. Berdasarkan hasil pengamatan dari 26 siswa, baru 11 (42,32%) siswa yang sudah berhasil membuat karangan dengan media gambar seri sedangkan sisanya sebanyak 15 siswa belum bisa membuat karangan dengan media gambar seri dengan baik.

C. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus II ini pembelajaran mengarang dilaksanakan dua kali pertemuan dengan indikator: memahami gambar suatu cerita, menulis kalimat yang sesuai dengan gambar, menemukan isi cerita dalam gambar, menyusun gambar secara acak menjadi gambar seri, menulis kalimat sederhana berdasar gambar seri.

Pada siklus II dilakukan pembelajaran menulis kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar seri dan metode kerja kelompok, dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (b) menyiapkan gambar sebagai media mengarang; (c) menyiapkan instrumen-instrumen pembelajaran; (d)

menyiapkan lembar pengamatan yang akan digunakan sebagai pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung;

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan proses pembelajaran dua kali pertemuan, yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan mempersiapkan siswa, berdoa bersama, mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi, memberi penguatan dan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi: (a) bersama dengan siswa, guru membentuk kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 3 siswa; (b) guru mengatur kelas menjadi tatanan 4 kelompok; (c) siswa mengamati gambar seri yang disajikan guru, kemudian siswa diminta membuat karangan berdasar gambar seri yang disajikan oleh guru; (d) siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati kemudian membuat kalimat; (e) kerja kelompok membuat karangan berdasarkan gambar. Pada kegiatan akhir siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok yang diwakili oleh masing-masing kelompok. Dilanjutkan pada pertemuan kedua, dalam kegiatan awal sama dengan yang ada pada pertemuan pertama. Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan adalah: (a) dengan kerja kelompok siswa mengurutkan gambar menjadi gambar seri; (b) membahas hasil kerja kelompok; (c) secara aktif dan mandiri siswa mengurutkan gambar seri, kemudian membuat kalimat

berdasarkan gambar yang dilihat;(d) untuk menutup kegiatan pada pertemuan kedua siklus II

3. Pengamatan

Pada siklus II ini pembelajaran sudah sesuai dengan rencana. Guru sudah menyampaikan cerita sesuai dengan gambar seri yang diperlihatkan kepada siswa, siswa menyimak cerita, semua siswa memperhatikan dengan seksama, siswa maju ke depan untuk menceritakan gambar seri dengan kalimatnya sendiri yang sebelumnya ditulis dulu pada bukunya masing-masing siswa, kerja kelompok sudah berjalan baik, semua peserta kelompok sudah aktif, pada saat presentasi di depan semua kelompok sudah terwakili, dan yang mewakili pada pertemuan ini berbeda dengan yang mewakili pada pertemuan sebelumnya, hal ini adalah untuk melatih keberanian siswa tampil di depan teman-temannya.

4. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung hampir sebagian siswa cukup respon mengikuti jalannya pelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, berani tampil untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, walaupun siswa yang mewakili kelompoknya berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung semua siswa kelihatan aktif mengikuti pelajaran, begitu juga pada saat diskusi kelompok semua siswa aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar meningkat. Hal ini disebabkan oleh gambar

seri yang diperlihatkan kepada siswa begitu menarik baik gambar maupun ceritanya sehingga siswa merasa senang dan pembelajaran tidak membosankan. Dari hasil pengamatan, dari 26 siswa semua sudah menguasai pelajaran mengarang sebanyak 23 (88,46%) siswa, hal ini terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran yaitu terjadi peningkatan. Hasil penilaian mengarang mata pelajaran Bahasa Indonesia dari hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo pada siklus II disajikan melalui tabel 11 berikut ini.

Tabel 11.
Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus II

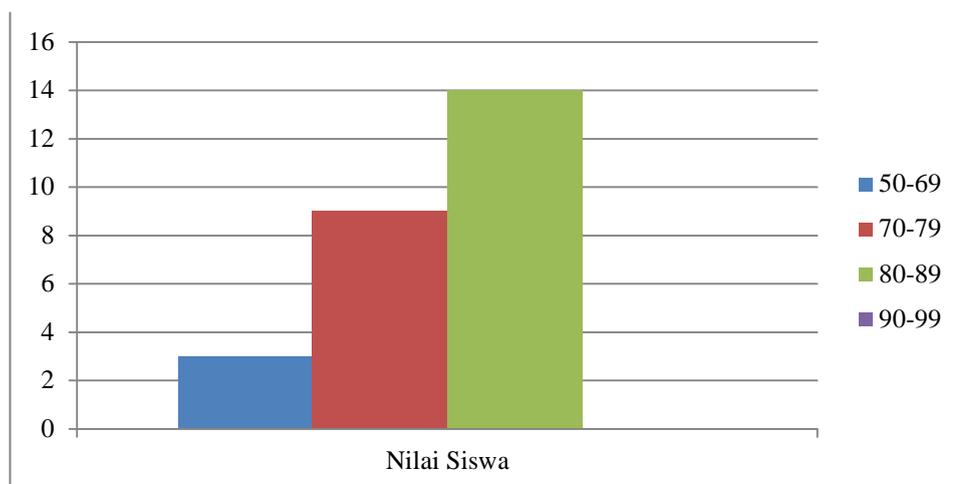
No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	LH	15	15	15	20	15	80	80	T
2.	BW	20	10	15	15	15	75	75	T
3.	I C	15	15	15	20	15	80	80	T
4.	M. A	20	15	15	20	15	85	85	T
5.	RS	15	10	10	20	10	65	65	BT
6.	RMM	20	10	15	15	20	80	80	T
7.	RCS	15	10	15	15	20	75	75	T
8.	WR	20	20	15	15	15	85	85	T
9.	AW	15	15	20	10	15	75	75	T
10.	AA	15	15	10	15	10	65	65	BT
11.	AZ	15	15	20	15	15	80	80	T
12.	ALN	15	10	20	15	15	75	75	T
13.	EM	15	15	20	15	15	80	80	T
14.	GHA	15	15	15	15	15	75	75	T
15.	G I	15	15	15	15	15	85	85	T
16.	GAS	15	10	10	15	10	60	60	BT
17.	H Z	15	20	15	10	15	75	75	T
18.	IL	15	15	20	15	15	80	80	T
19.	ISDH	15	15	15	15	20	80	80	T
20.	KSa A	15	15	15	15	15	75	75	T
21.	M AR	15	15	15	20	20	85	85	T
22.	NZ	20	20	15	10	10	75	75	T
23.	NF	20	15	15	15	15	80	80	T
24.	PBP	20	15	10	20	15	80	80	T
25.	RAD	15	15	15	15	15	75	75	T
26.	RAP	20	15	15	15	15	80	80	T
Total								2005	
Rata-rata								77.11	

Berdasarkan tabel 11 di atas, perolehan nilai dapat disederhanakan menjadi seperti pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12.
Perolehan Nilai Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase	Ketuntasan	KKM
1	50-69	3	11,53%	Belum Tuntas	70%
2	70-79	9	34,61%	Tuntas	
3	80-89	14	53,86%	Tuntas	
4	90-99	0		Tuntas	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa 50-69 adalah 3 siswa (11,53%), nilai 70-79 adalah 9 siswa (34,61%), perolehan nilai 80-89 adalah 14 siswa (53,86%) dan perolehan nilai 90-99 adalah 0 siswa (0%) Selanjutnya hasil perolehan nilai pada siklus I dapat digambarkan pada gambar 5 berikut



Gambar 5.
Perolehan Nilai Pada Siklus II

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas III SD Negeri Suren Tahun 2013/2014. Dipilihnya sekolah ini oleh peneliti sebagai objek penelitian

karena berdasarkan observasi awal, dari jumlah 26 anak hanya 6 anak yang sudah mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang. Rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa khususnya pada materi mengarang ini antara lain disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh guru serta tidak adanya penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang proses belajar membuat karangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelum peneliti memulai tindakan pada hari Senin tanggal 3 Maret 2014, diperoleh dari SD Negeri Suren berkaitan dengan nilai Bahasa Indonesia materi mengarang. Dari jumlah 26 anak hanya 6 anak yang sudah mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata materi mengarang sebesar 65,90. Berdasarkan data tersebut, berarti di SD tersebut mengalami permasalahan dalam penggunaan media untuk materi mengarang. Maka dari data tersebut perlu diadakannya penelitian mengenai materi mengarang angka. Skor tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dalam pembelajaran menulis karangan yaitu 75,00. Model pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia di SD Negeri Suren yang hanya mengandalkan metode ceramah dengan bantuan buku paket atau LKS, ternyata tidak mampu memaksimalkan kemampuan menulis mengarang siswa.

Kehadiran media gambar yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran menulis karangan di kelas III SD Negeri Suren, dalam hal ini media gambar seri sebagai media penunjang pembelajaran menulis karangan, pada awalnya sulit untuk diterapkan oleh siswa. Kesulitan tersebut dikarenakan beberapa

alasan, diantaranya kehadiran peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan kehadiran media gambar yang membuat beda suasana belajar menagarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun kesulitan tersebut lambat laun berubah menjadi rasa nyaman yang kemudian membuat siswa yang tadinya sangat pasif menjadi lebih aktif dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa temuan yang diperoleh peneliti dari hasil menulis karangan siswa. Temuan tersebut berupa kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan oleh siswa pada penulisan karangan. Kesalahan tersebut antara lain, kelengkapan isi karangan. Kelengkapan isi karangan yang dimaksud adalah judul, pilihan kata dan penggunaan kalimat. Sebagian siswa tidak memperhatikan ubagian-bagian tersebut dalam penulisan karangan. Kekeliruan siswa lebih banyak terjadi pada pilihan kata dan penggunaan kalimat.

Unsur lain yaitu penggunaan ejaan, sebagian siswa masih menggunakan ejaan sehari-hari. Pada penulisan karangan pada siklus I ini, banyak siswa yang juga tidak memperhatikan keruntunan dalam pemaparan. Para siswa juga masih banyak yang menuliskan karangannya hanya fokus pada gambar yang menurut mereka menarik saja.

Kesalahan yang umum dilakukan pada tindakan siklus I ini adalah ketidakmenarikan judul karangan yang dibuat siswa karena kebanyakan siswa memberi judul atau tema dalam karangannya yaitu “akibat menebang hutan”.

Hal ini terjadi karena media gambar yang dipilih peneliti memang gambar mengenai akibat menebang hutan, tetapi setidaknya siswa bisa mengembangkan tema atau judul tersebut secara lebih rinci, misalnya “Jangan rusak hutan”, “Hutan rusak apa penyebabnya” dan lain sebagainya.

Pada tindakan siklus I ini, hanya 11 orang yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 19 orang belum tuntas karena mendapat nilai di bawah 70. Pada tindakan siklus I ini, respon siswa pada penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran mengarang tanpa menggunakan media gambar seri. Dari refleksi tindakan siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, berupa pendalaman materi agar siswa bisa memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Dari hasil tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan dari 68,07 pada siklus I meningkat menjadi 77,11 pada siklus II, dengan rincian 23 orang siswa memperoleh nilai tuntas dengan nilai di atas 70 dan 3 orang masih belum tuntas dengan nilai di bawah 70. Tindakan siklus II ini dianggap merupakan tindakan terbaik yang telah dilakukan oleh peneliti walaupun tidak memperoleh nilai 100% tuntas tetapi peneliti merasa ini sudah cukup karena kondisi siswa yang tidak mungkin dipaksakan dapat lebih baik dari ini.

Dalam penelitian ini terdapat tiga siswa yang tidak tuntas yaitu RS, AA dan GAS. Faktor penyebab ketidak tuntasannya ketiga siswa tersebut adalah

masalah kerapian tulisan, penggunaan EYD dan struktur kalimat. Selain itu ketiga siswa tersebut menurut wali kelas termasuk siswa yang mengalami masalah dalam kerapian dalam menulis. Ketiga siswa tersebut dalam pengamatan penulis juga termasuk siswa yang kurang aktif dalam aktifitas belajar mengajar.

Kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus II ini sudah lebih minim dibandingkan pada siklus I, hanya ada beberapa siswa masih melakukan kesalahan pada aspek struktur kalimat yang tidak efektif. Akan tetapi secara umum tingkat keberhasilan dalam penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sudah sangat baik karena tingkat keberhasilan mencapai 88,46%.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari keadaan prasiklus siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 13 berikut ini

Tabel 13.
Perbandingan Hasil Belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

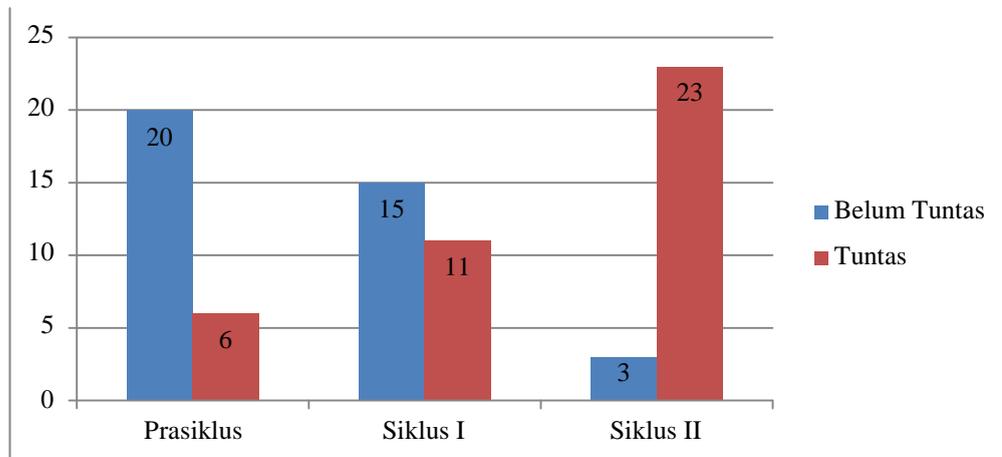
No	Kategori	Prasiklus			Siklus I			Siklus II		
		F	%	K	F	%	K	F	%	K
1	Belum Tuntas dengan skor ≤ 70	20	76,93%	BT	15	57,69%	BT	3	11,54%	BT
2	Tuntas dengan skor ≥ 70	6	23,07%	T	11	42,31%	T	23	88,46%	T

Keterangan

F = Frekuensi/Jumlah % = Prosentase K = Ketuntasan T = Tuntas BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketuntasan pada prasiklus naik 23,07% menjadi 42,30% pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 88,46%. Ketuntasan yang mencapai 88,46%. ini sangat diharapkan dari proses pembelajaran mengarang ini. Keadaan perolehan nilai ketuntasan yang dialami

oleh masing-masing siklus dapat dipaparkan melalui gambar 6 yang tertera di bawah ini.



Gambar 6.
Perbandingan Hasil Belajar dari Prasiklus Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat diketahui bahwa pada keadaan ketuntasan pada kondisi prasiklus 20 siswa (76,93%) dan yang belum tuntas 6 siswa (23,07%), pada siklus I belum tuntas 15 siswa (57,69%) dan yang tuntas 11 siswa (42,31%), dan pada siklus II belum tuntas 3 siswa (11,54%) dan yang tuntas 23 siswa (88,46%).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri. Hasil penelitian ini membuktikan pendapat Purwanto dan Alim (1997: 63) yang mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”, juga Tarigan (1997: 210) mengemukakan bahwa mengarang melalui gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa sehingga hasil karangannya bagus dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Keberhasilan peningkatan kemampuan mengarang siswa III di SD Kelas III Suren ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi siswa dalam menagarang. Hal ini dikarenakan dengan adanya gamabar seri siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Baugh (dalam Sulaiman 1998: 30) mengemukakan tentang perbandingan peranan tiap alat indera. Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dipresentasikan yaitu : 90 % diperoleh melalui indera lihat, 5 % melalui indera dengar, dan 5 % melalui indera lain. Pengalaman belajar manusia sebanyak 75 % diperoleh melalui indera lihat, 15% melalui indera dengar dan selebihnya indera lain. Bertolak dari yang dikemukakan oleh para ahli di atas mengenai pengalaman belajar lebih banyak diperoleh melalui indera lihat, maka dalam proses belajar mengajar diupayakan penggunaan media visual sebagai alat bantu penyampaian materi pelajara salah satunya adalah penggunaan media gambar seri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Proses menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri, yaitu; 1) Menjelaskan materi tentang menulis karangan, 2) Memperkenalkan media gambar seri, 3) Membagikan media gambar seri kepada siswa, 4) Menjelaskan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan 5) Memberikan contoh menulis karangan, 6) Menugaskan siswa untuk mengamati gambar seri yang telah dibagikan, 7) Menugaskan siswa untuk menulis karangan sesuai dengan media gambar yang dibagikan, 8) Memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan, 9) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, 10) mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, 11) Menyimpulkan hasil pelajaran mengarang.

Penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III di SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60,12 dan hanya 6 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas. Pada tindakan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 68,07 dan 11 orang siswa memperoleh nilai tuntas, sedangkan 15 orang lainnya masih memperoleh nilai belum tuntas. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa

meningkat lagi menjadi 77,11 dengan 23 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 3 orang masih memperoleh nilai belum tuntas.

Hasil-hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar berseri di kelas III SD Negeri Suren Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 berjalan dengan baik, dan karenanya prestasi belajar mengarang meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar dari 23,07% pada prasiklus naik pada siklus I menjadi 42,31%, sedangkan pada siklus II naik 88,46%. Hasil belajar menagarang siswa meningkat melalui aktivitas-aktivitas: penyampaian materi jelas, penggunaan metode kerja kelompok yang efektif, penggunaan media pembelajaran gamabar seri yang sesuai dan menarik perhatian, pemberian motivasi kepada siswa dan mengaktifkan siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari proses dan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini maka penyusun menyarankan agar kepala sekolah mengeluarkan kebijakan agar guru hendaknya lebih sering memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik lebih aktif dalam belajar. Penggunaan media belajar diharapkan tidak hanya pada pelajaran mengarang tetapi pada pelajaran-pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . (1989). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- . (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis: Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Guru*. Yogyakarta: Andi.
- Djago, T. (1997). *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Igak, W dan Kuswaya W. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- M. Mega N dan Kania I D. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Regina.
- M. Ngalim P & Djeniah A. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Mahsun M.S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa “Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makmun, A. S. (1995). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Paul, S. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Piaget. (1950). *Development and Learning*, In R.E. Ripple & V.N. Rockastle Eds
New York: Connel University.
- Rahadi. (2003). *Karakteristik Media Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Robbins S. P., Timothy A. (2009). *Orgnizational Behavior*. New Jersey: Prentice hall.
- Robbins, S. P. (2000). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sabarti A dkk, (1996). *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadiman A. S.,dkk. (1996). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sirait, B, dkk. (1985). *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V,W. (2008). *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi dan Umum*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Sulaiman. (1998). *Media Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali. Supandi.
- (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud. Tarigan, H.
- G. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- . (1990). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: FPBS IKJP Bandung.
- The Liang G. (1998). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat belajar Ilmu Keguruan.
- Verhaar, JMW. (1988). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widyamartaya, A. (1990). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN
LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa SD Suren

**DAFTAR SISWA
KELAS III
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

NOMOR		NAMA SISWA	L / P	TEMPAT,	TGL LAHIR	NAMA ORANG TUA	ALAMAT
Urt	Induk						
1	3506	Lilik Hidayati	P	Purworejo,	5/28/2004	Kadir	Suren, Kutoarjo, Purworejo
2	3529	Bagas Wijayanto	L	Purworejo,	8/28/2005	Slamet	Suren, Kutoarjo, Purworejo
3	3540	Ivan Churniawan	L	Purworejo,	2/9/2005	Amat Kasiyono	Suren, Kutoarjo, Purworejo
4	3544	M. Alfiansyah	L	Purworejo,	1/11/2005	Budiman	Suren, Kutoarjo, Purworejo
5	3554	Rifki Sofyan	L	Purworejo,	7/5/2005	Mujiono	Suren, Kutoarjo, Purworejo
6	3555	Rifqi Maulana Majid	L	Purworejo,	5/21/2005	Salam	Suren, Kutoarjo, Purworejo
7	3556	Rizki Candra S	L	Purworejo,	3/19/2005	Arif Sudirman	Suren, Kutoarjo, Purworejo
8	3561	Wiwit Romadoni	L	Purworejo,	10/15/2004	Amat Tubasir	Suren, Kutoarjo, Purworejo
9	3566	Andien Wahyuni	P	Purworejo,	10/12/2005	Maskur Rouf	Suren, Kutoarjo, Purworejo
10	3567	Anggita Armadhanti	P	Purworejo,	9/25/2006	Hamam Yusuf	Suren, Kutoarjo, Purworejo
11	3568	Aryatama Aziz	L	Purworejo,	5/12/2006	Slamet Subagio	Purwosari, Kutoarjo, Purworejo
12	3569	Assyfa Layla N	P	Purworejo,	5/26/2006	Muh Fatoni	Suren, Kutoarjo, Purworejo
13	3570	Ersa Mayandia	P	Purworejo,	4/21/2006	Dian Herdianto	Suren, Kutoarjo, Purworejo
14	3571	Ghefira Hafidz A	L	Magetan,	7/21/2006	Deri Susanto	Purwosari, Kutoarjo, Purworejo
15	3572	Gias Istikomah	P	Purworejo,	3/21/2006	Wagino	Purwosari, Kutoarjo, Purworejo
16	3573	Gilang Aji S	L	Purworejo,	2/5/2006	Sampurno	Suren, Kutoarjo, Purworejo
17	3574	Hawa Zaskia SP	P	Purworejo,	6/26/2006	Agung P	Suren, Kutoarjo, Purworejo
18	3575	Ika Lusiana	P	Purworejo,	6/29/2006	Ratno	Suren, Kutoarjo, Purworejo
19	3576	Intan Syalsabila DH	P	Purworejo,	3/25/2006	Sudardi	Suren, Kutoarjo, Purworejo
20	3577	Kamila Sal Sabila A	P	Purworejo,	5/24/2006	Mufid	Suren, Kutoarjo, Purworejo
21	3578	M. Arief Riyan R	L	Tegal,	10/11/2005	Suparno	Suren, Kutoarjo, Purworejo
22	3580	Nabiilatu Zahroo	P	Purworejo,	5/5/2006	Moch Sodikin	Suren, Kutoarjo, Purworejo
23	3581	Nazid Furqoni	L	Purworejo,	11/5/2005	Waris S	Suren, Kutoarjo, Purworejo
24	3582	Pradipta Bagas P	L	Purworejo,	4/2/2006	Ngadelan	Suren, Kutoarjo, Purworejo
25	3583	Rahma Aulia Dewi	P	Purworejo,	12/24/2005	Triyanto	Suren, Kutoarjo, Purworejo
26	3584	Rizky Adi Pratama	L	Purworejo,	12/19/2005	Rojab	Suren, Kutoarjo, Purworejo

Suren, 15 Juli 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas

ANY INDARYATI. A. Ma. Pd
NIP 19560515 197701 2 007

DEWI SUSANTI. S. Pd
NIP

Lampiran 2. Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus I

Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	LH	15	15	15	15	15	75	75	T
2.	BW	10	10	15	10	15	60	60	BT
3.	IC	10	15	15	20	15	75	75	T
4.	M. A	10	15	15	10	15	65	65	BT
5.	RS	15	15	10	15	10	65	65	BT
6.	RMM	20	10	15	15	20	80	80	T
7.	RCS	15	10	15	15	10	65	65	BT
8.	WR	20	20	10	15	15	80	80	T
9.	AW	15	15	20	10	15	75	75	T
10.	AA	15	15	10	15	10	65	65	BT
11.	AZ	10	15	15	15	10	65	65	BT
12.	ALN	15	15	10	10	10	60	60	BT
13.	EM	15	15	20	10	15	75	75	T
14.	GHA	15	10	15	10	10	60	60	BT
15.	G I	15	10	15	10	15	65	65	BT
16.	GAS	15	10	10	15	10	60	60	BT
17.	H Z	15	20	15	10	15	75	75	T
18.	IL	20	15	10	15	15	75	75	T
19.	ISDH	15	10	15	15	10	65	65	BT
20.	KSa A	10	10	10	10	10	50	50	BT
21.	M AR	15	10	10	20	10	65	65	BT
22.	NZ	20	20	15	10	10	75	75	T
23.	NF	15	15	15	10	10	65	65	BT
24.	PBP	20	15	10	20	10	75	75	T
25.	RAD	15	10	15	10	10	60	60	BT
26.	RAP	20	15	15	10	15	75	75	T
Total								1770	
Rata-rata								68.07	

Lampiran 3. Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus II

Hasil Penilaian Mengarang Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	LH	15	15	15	20	15	80	80	T
2.	BW	20	10	15	15	15	75	75	T
3.	I C	15	15	15	20	15	80	80	T
4.	M. A	20	15	15	20	15	85	85	T
5.	RS	15	10	10	20	10	65	65	BT
6.	RMM	20	10	15	15	20	80	80	T
7.	RCS	15	10	15	15	20	75	75	T
8.	WR	20	20	15	15	15	85	85	T
9.	AW	15	15	20	10	15	75	75	T
10.	AA	15	15	10	15	10	65	65	BT
11.	AZ	15	15	20	15	15	80	80	T
12.	ALN	15	10	20	15	15	75	75	T
13.	EM	15	15	20	15	15	80	80	T
14.	GHA	15	15	15	15	15	75	75	T
15.	G I	15	15	15	15	15	85	85	T
16.	GAS	15	10	10	15	10	60	60	BT
17.	H Z	15	20	15	10	15	75	75	T
18.	IL	15	15	20	15	15	80	80	T
19.	ISDH	15	15	15	15	20	80	80	T
20.	KSa A	15	15	15	15	15	75	75	T
21.	M AR	15	15	15	20	20	85	85	T
22.	NZ	20	20	15	10	10	75	75	T
23.	NF	20	15	15	15	15	80	80	T
24.	PBP	20	15	10	20	15	80	80	T
25.	RAD	15	15	15	15	15	75	75	T
26.	RAP	20	15	15	15	15	80	80	T
Total								2005	
Rata-rata								77.11	

Lampiran 4. Pembagian Tugas Guru

Pembagian Tugas Mengajar Guru

Tahun Pelajaran 2013 / 2014

No	Nama	Pangkat/gol Ruang	Tugas Kepanitiaan	Keterangan
1	Any Indaryati, A.Ma.Pd NIP. 19560515 197701 2 007	Pembina, IV/a	Penanggungjawab	Kepala Sekolah
2	Gatot Suloso NIP. 19690416 200801 1 013	II/a	Ketua	Guru Kelas VI
3	Nur Asyiah NIP. 19831226 200801 2 002	II/b	Sekretaris	Guru Kelas V
4	Marwati S, A. Ma. Pd NIP.19640514 198709 2 002	IV/a	Bendahara	Guru Kelas I
5	Narijah, A. Ma. Pd NIP.19550610 198405 2 001	IV/a	Anggota	Guru PAI
7	Sri Utami	-	Anggota	Guru Kelas IV
8	Dewi Susanti	-	Anggota	Guru Kelas III
9	Ginanjari Lestari	-	Anggota	Guru Kelas II
10	Tujono	-	Anggota	Karya Bakti

Suren, 16 Januari 2014
Kepala Sekolah

ANY INDARYATI, A. Ma. Pd
NIP 19560515 197701 2 007

Lampiran 5. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Guru

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Guru

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Cara guru membuka pelajaran				
2	Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi				
Kegiatan Inti					
3	Guru menerangkan materi				
4	Guru mempersiapkan media yang telah digunakan				
5	Cara guru membagi kelompok				
6	Guru menjelaskan tugas yang telah dikerjakan siswa				
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat di dalam kelompok				
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi				
9	Konfirmasi terhadap argument-argumen siswa				
10	Penanaman konsep				
11	Bimbingan dan pengawasan pada saat siswa mengerjakan tugas				
12	Evaluasi				
Kegiatan Akhir					
13	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran				
14	Cara guru menutup pelajaran				

Lampiran 6. Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Siswa

Pedoman Observasi Proses Pembelajaran untuk Siswa

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4
1	Motivasi siswa				
2	Keaktifan siswa dalam pembelajaran/ diskusi				
3	Siswa mengeluarkan ide/pendapat ketika berdiskusi				
4	Ketertiban siswa dalam mengerjakan tugas				
5	Peningkatan kemampuan mengarang siswa setelah menggunakan media pembelajaran				

Keterangan :
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Lampiran 7. Pedoman Penilaian Menulis Karangan

Pedoman Penilaian Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	10 – 20
2	Penggunaan dan Penulisan sesuai dengan EYD	10 – 20
3	Struktur kalimat dan Keterpaduan antar kalimat	10 – 20
4	Isi keseluruhan	10 – 20
5	Kerapian Tulisan	10 – 20
	Jumlah Skor	50 – 100

Lampiran 8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : SD Negeri Suren

KELAS/SEMESTER : III /2

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

TEMA : Bencana Alam

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dalam kerangan sederhana dan puisi.

B. KOMPETENSI DASAR

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

C. INDIKATOR

1. Motivasi siswa
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran/ diskusi
3. Siswa mengeluarkan ide/pendapat ketika berdiskusi
4. Ketertiban siswa dalam mengerjakan tugas
5. Peningkatan kemampuan mengarang siswa setelah menggunakan media pembelajaran
6. Kesesuaian judul dengan isi

7. Penggunaan dan Penulisan sesuai dengan EYD
8. Struktur kalimat dan Keterpaduan antar kalimat
9. Isi keseluruhan
10. Kerapian Tulisan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah diberikan penjelasan tentang gambar berseri siswa dapat membuat karangan cerita sesuai dengan gambar yang disediakan.

1. Berdasarkan gambar seri yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan cerita yang menarik dengan pilihan kata yang baik.
2. Berdasarkan pengalaman yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan cerita dengan bahasa yang runtut dan baik.
3. Berdasarkan gambar seri yang sudah disampaikan siswa dapat menuliskan cerita dengan kalimat yang efektif.
4. Siswa dapat menuliskan cerita dengan menggunakan ejaan yang benar.
5. Siswa dapat menyimpulkan cerita dalam tulisannya yang menarik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menulis pengalaman
2. Pilihan kata dan kalimat
3. Penggunaan ejaan yang tepat

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode menulis sebagai proses
2. Metode konferensi (**Conferencing**).

G. LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran
- b. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menerangkan materi
- b. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan
- c. Cara guru membagi kelompok
- d. Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat di dalam kelompok
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi
- g. Konfirmasi terhadap argument-argumen siswa
- h. Penanaman konsep
- i. Bimbingan dan pengawasan pada saat siswa mengerjakan tugas
- j. Evaluasi

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Cara guru menutup pelajaran

H. SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar

- a. Buku Paket “Saya Senang Berbahasa Indonesia” untuk Sekolah Dasar
Kelas III

- b. KTSP
 - c. Kamus
 - d. Pedoman EYD
2. Media
- a. Jurnal (Catatan Harian)
 - b. Kartu Refleksi

I. Penilaian

1. Jenis Penilaian/Teknik penilaian
 - a. Penilaian Proses
 - b. Penilaian Hasil
 - c. Penilaian Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen
 - a. Rambu-rambu Penilaian/Kriteria Penilaian Mengarang
 - b. Soal/Tugas Mengarang
 - c. Lembar Observasi
3. Keterangan Penilaian

Penilaian proses dilakukan melalui observasi terutama ketika siswa bekerja dalam kelompok, sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui analisis hasil karangan dan unjuk kerja (membaca karangan). Kisi-kisi dan alat penilaian terlampir.

4. Instrumen Penilaian

a. Instrumen Penilaian Hasil Karangan

Nama: No.Absen:..... Kelas: III

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Judul	
2.	Isi (gagasan, ide)	
3.	Diksi (pilihan kata)	
4.	Penggunaan Kalimat	
5.	Penggunaan Ejaan	
	Jumlah Skor:	

Rambu-rambu Penilaian:

Setiap aspek dinilai antara 40-100.

b. Instrumen Unjuk Kerja (Membaca Karangan)

Nama: No. Absen: Kelas: III

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Intonasi	
2.	Kejelasan/Ketepatan	
3.	Kelancaran	
4.	Isi Cerita yang Disampaikan	
5.	Ekspresi/Penghayatan	
	Jumlah Skor:	

Rambu-rambu Penilaian

Setiap aspek dinilai antara 40-100.

c. Instrumen Soal Menulis /Tugas Mengarang

Susunlah sebuah karangan narasi tentang “Pengalaman” kalian masing-masing yang menurut kalian menarik dan menyenangkan.

Diskusikan dengan teman-temanmu tentang judul, ide-ide/gagasan
penjelas dan bahasa (kata, kalimat dan ejaan yang baik dan benar).

d. Instrumen Observasi Proses Mengarang

Nama:..... No.Absen:..... Kelas:.....

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Motivasi	
2.	Kerja sama	
3.	Bakat dan Minat	
4.	Perhatian/ketekunan	
5.	Keutuhan dan Kerapian	
	Jumlah Skor:	

Guru Kelas III

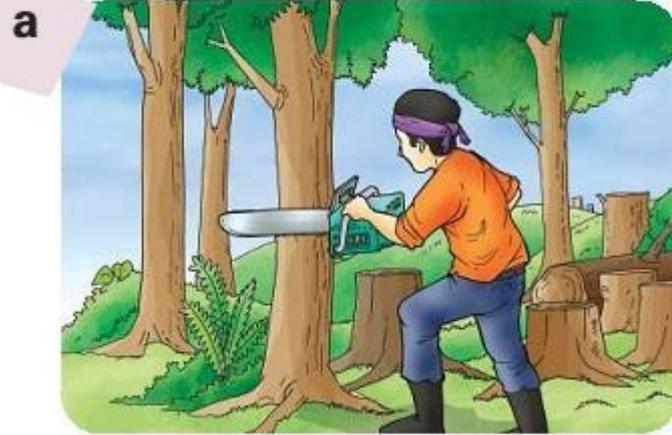
Observer

Dewi Susanti, S. Pd
NIP -

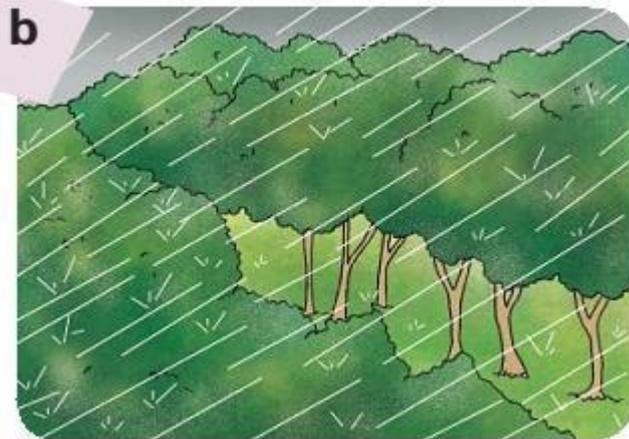
Ginangjar Lestari
08108244020

Lampiran 9. Gambar Seri

a. Penebangan Hutan Secara Liar



b. Hujan Lebat



c. Terjadi Banjir



Lampiran 10. Hasil Kegiatan Mengarang Siswa

Nama = Nabilatu Zohroo
 Kelas =
 No =

No. _____

Date : _____

Pada saat musim kemarau ada
 banyak orang-orang datang dari kota
 pergi ke desa untuk menebangi pohon
 . Dan saat musim hujan tiba sangat
 deras penduduk lingkungan karena
 takut banjir karena pohon telah ha-
 bis ditebangi oleh orang-orang kota.
 Dan hujan deras turun selama 3
 hari desa tersebut terendam banjir
 dan desa tersebut meminjam pelampung
 , itulah akibatnya jika hutan diteba-
 ngi.

$10 + 20 + 20 + 17 + 18$



Nama = Anggi
Kelas
NO =

Nama = Anggi

No. _____
Date _____

Banjir

di suatu hari ada penebang pohon.
penebang pohon itu. membagi pohon-
pohon di hutan dan di hutan sekitarnya
terlihat tidak segan. Karena pohon-pohon
dibagi dan udanya tidak terlihat seperti
dulu. dan pada sore hari awan hitam
menutupi matahari. ternyata hujan
yang sangat lebat dan hujan turun
beberapa hari dan pada saat itu
banjir. karena pohon-pohon di
hutan di tebangi dan menyebabkan banjir.
dan penduduk terkejut. karena
rumah penduduk terendam banjir.
karena pohon di hutan di tebangi
oleh orang kota dan banjir
karena pohon di tebangi akibatnya
banjir

$$18 + 10 + 20 + 17 + 15$$

You'll never know till you have tried



15 + 10 + 10 + 15 + 10

nama: bagas

kelas:

no

a) ada orang yang menebang pohon. ada orang yang menebang pohon di depan rumah. kayu itu lalu dibuat kusin.

b) lalu hutan gundul lalu hujan deras mengguyur hutan lalu menjadi banjir. hujan tidak berhenti selama seluluh jam.

c) lalu rumah tenggelam menjadi ilalang. lalu ada timbau sebatu orang timbau dan tentara angkatan laut juga membuat timbau sebatu orang tentara.

6) lalu timbau dan tentara menemukan orang yang isdat. sebatu lima puluh orang yang isdat.

No. _____

Date : _____

Nama : Scharu

Kelas :

No. :

10 + 12 + 13 + 10 + 15

ayah mendiang pohon, kumudu.

ayah alihnya huyah.

libaliba banjar kengem.

liba - liba ananya miguap.

ayah mendiang pohon masibemata.

liba - liba huyanyandaus.

You'll never know till you have tried



Lampiran 11. Denah Lokasi Penelitian



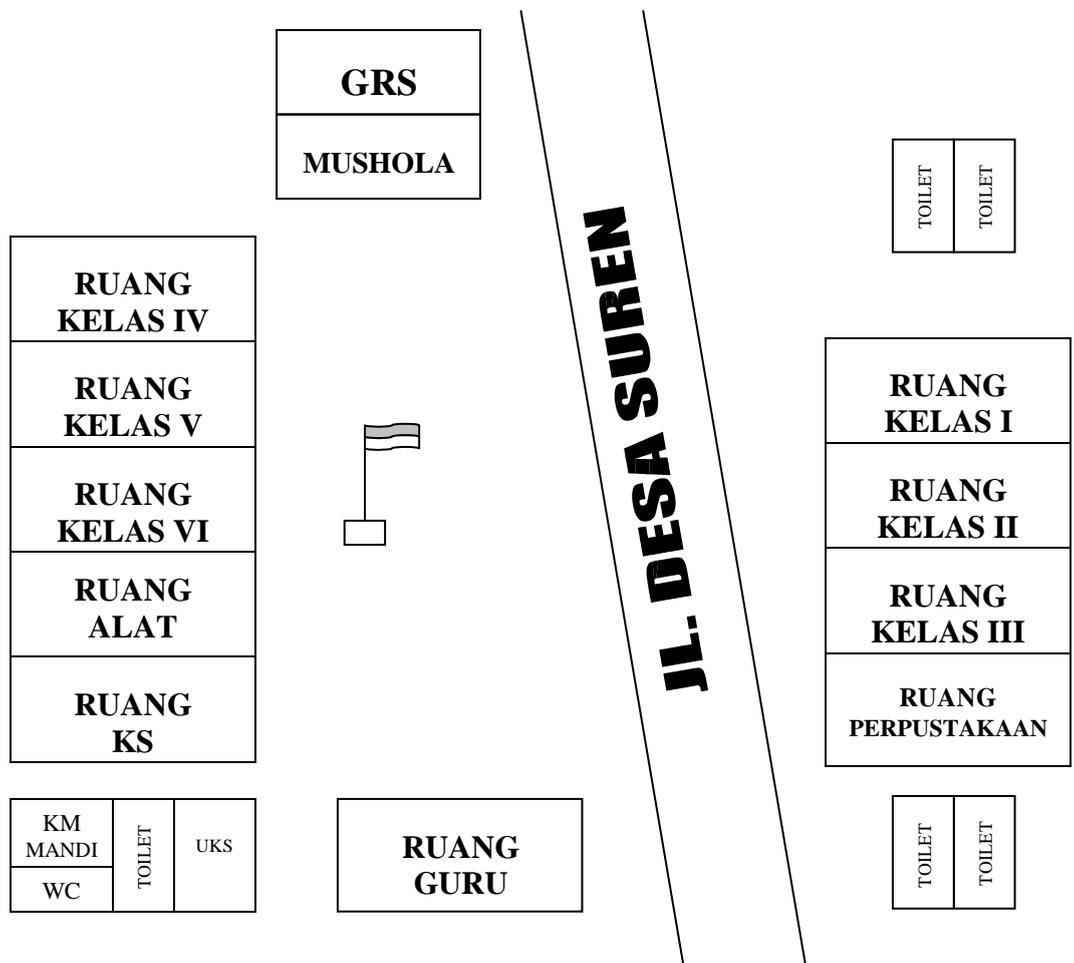
PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN KUTOARJO

SD NEGERI SUREN

Desa Suren Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

DENAH SD

TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014



Suren, 16 Januari 2014
Kepala Sekolah

ANY INDARYATI, A. Ma. Pd
NIP 195605 197701 2 007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2080 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Maret 2014

Yth. Kepala SD Negeri Suren
Desa Suren, Kutoarjo, Purworejo
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ginanjar Lestari
NIM : 08108244020
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Semawung Kembaran, Rt 02 Rw V, Kutoarjo, Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Suren
Subyek : Siswa Kelas III
Obyek : Kemampuan Mengarang Siswa
Waktu : Maret- Mei 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri Suren Tahun 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT DIKBUDPORA KECAMATAN KUTOARJO

SD NEGERI SUREN

Desa Suren Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo

SURAT KETERANGAN

No. 423/63/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Any Indaryati, A. Ma. Pd

NIP : 19560515 197701 2 007

Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ginanjar Lestari

NIP : 08108244020

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri Suren pada bulan April sampai Mei dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGARANG SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SUREN TAHUN 2013/2014”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Suren, 20 Mei 2014

Kepala Sekolah

Any Indaryati, A. Ma. Pd

NIP 19560515 197701 2 007